

STRATEGI PENGENALAN MORAL AGAMA MELALUI KEGIATAN JUMAT BERKAH DI TK PERTIWI SOWAN KIDUL

Diah Ayu Saputri¹, Anita Afrianingsih²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama', Jepara

201340000183@unisnu.ac.id¹, anita@unisnu.ac.id²

Submit: Februari 2025

Proses Review: Februari 2025

Diterima: Maret 2025

Publikasi: Maret 2025

Abstract

Children's religious moral education is very important from an early age. One way to introduce religious moral values to children from an early age is to carry out Friday blessing activities. The aim of this research is to analyze strategies for introducing religious morals through Friday blessing activities at TK Pertiwi Sowan Kidul. This research uses a qualitative descriptive methodology with a case study approach, collecting information through documentation, interviews, and observation. Data analysis shows an integrative approach to religious moral education and blessed Friday activities, which involves experience-based learning and religious habits, such as congregational prayers and giving alms. The result of this research show that blessed Friday activities such as congregational prayers and alms are an effective way to introduce religious moral values at TK Pertiwi Sowan Kidul. This can help develop children's religious moral character and produce children who behave well. Children will get use to carrying out daily worship activities as a form of obligation to God. The interview results also revealed that the approach taken by the teacher was able to connect religious moral values with responsibility towards God and others. The challenges faced are bad weather, lack of teacher training, and lack of parental knowledge. This research recommends strengthening teacher training and collaboration between schools and parents. These findings can be a reference in introducing religious moral values through Friday blessing activities with an integrative holistic approach. The conclusion of this research is that children can be introduced to religious morals through Friday blessing activities which are carried out regularly and carried out both in the school environment and at home.

Keywords: Early Childhood, Religious Morals, Blessed Friday.

Abstrak

Pendidikan moral agama anak sangat penting dilakukan sejak dini. Salah satu cara untuk mengenalkan nilai moral agama kepada anak-anak sejak dini adalah dengan melakukan kegiatan Jumat berkah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengenalan moral agama melalui kegiatan Jumat berkah di TK Pertiwi Sowan Kidul. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan informasi melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data menunjukkan pendekatan integratif pendidikan moral agama dan kegiatan Jumat berkah, yang melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman dan pembiasaan keagamaan, seperti salat berjamaah dan bersedekah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan

Jumat berkah seperti salat berjamaah dan sedekah merupakan cara yang efektif untuk mengenalkan nilai-nilai moral agama di TK Pertiwi Sowan Kidul. Hal ini dapat membantu mengembangkan karakter moral agama anak dan melahirkan anak-anak yang berperilaku baik. Anak-anak akan terbiasa melakukan kegiatan beribadah sehari-hari sebagai bentuk kewajibannya kepada Tuhan. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru mampu menghubungkan nilai-nilai moral agama dengan tanggung jawab terhadap Tuhan dan juga sesama. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu cuaca buruk, kurangnya pelatihan guru, dan minimnya pengetahuan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan guru dan kolaborasi antara sekolah dan wali murid. Temuan ini dapat menjadi acuan dalam mengenalkan nilai moral agama melalui kegiatan Jumat berkah dengan pendekatan holistik integratif. Kesimpulan penelitian ini adalah pengenalan moral agama anak dapat melalui kegiatan Jumat berkah yang dilakukan rutin dan dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Moral Agama, Jumat Berkah.

PENDAHULUAN

Menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini merupakan prioritas utama. Pendidikan anak usia dini merupakan fase yang sangat krusial dalam proses pembentukan karakter dan kecerdasan seorang anak (Syukron & Yudha, 2016). Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari anak agar menjadi kebiasaan ketika dewasa atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Afrianingsih, 2020). Karakter moral agama merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki seorang anak (Ananda, 2017). Anak merupakan generasi penerus bangsa, oleh karena itu setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sebaik-baiknya agar potensi yang dimilikinya dapat tersalurkan dan dikembangkan menjadi individu yang berkepribadian tangguh dan berbagai keterampilan lainnya. Guru memiliki peran sebagai penggerak kegiatan belajar sekaligus sebagai figur orang tua kedua

bagi anak selama mereka berada di sekolah (Harianti & Ichsan, 2025). Maka dari itu guru perlu menyiapkan berbagai strategi dalam pembelajaran anak selama di sekolah terlebih dalam pengenalan moral agama anak.

Moral secara khusus dikaitkan dengan progress sosialisasi pribadi. Sosialisasi manusia tidak dapat terjadi tanpa adanya moral (James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, 2020). Perkembangan moral anak erat kaitannya dengan kebiasaan yang dibangunnya dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pola bicara dan perilakunya (Wiranti et al., 2018). Menurut (Afrianingsih et al., 2017), perkembangan moral dapat dibagi menjadi tiga kategori: perilaku moral, emosi moral, dan pemahaman atau penalaran moral. Empati akan digunakan untuk mengevaluasi sentiment moral sehubungan dengan ujian topik.

Agama sendiri merupakan nilai-nilai yang positif untuk lebih dekat dengan

Tuhan. Pemahaman keagamaan pada anak akan terus bertambah saat mereka melihat dan ikut terlibat menjalankan kegiatan keagamaan (James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, 2020). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang antara lain meliputi mendidik masyarakat dan mewujudkan manusia Indonesia yang bermoral, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai mental tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mencoba meningkatkan taraf kemanusiaan adalah melalui pendidikan moral agama (Afrianingsih et al., 2021). Perkembangan nilai moral agama pada anak usia dini menurut (Anggraini & Syafril, 2023) anak mempunyai sikap internalisasi, artinya sudah mulai berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh oleh kondisi lingkungan; mereka bereaksi berdasarkan pengalaman; dan mereka memiliki sikap meniru, artinya mereka mulai meniru sikap, cara pandang, dan perilaku orang lain.

Karakter adalah upaya yang konsisten dan unik untuk membantu anak-anak dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral. Menurut (Amalia & Hariyanti, 2022), tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai etika anak agar dapat berkembang menjadi pemimpin masa depan yang tangguh dan mampu tidak hanya secara intelektual tetapi juga emosional dan etis. Menurut (Hana Zakiiyah, A. Bakhrudin, 2024), pendidikan karakter akhlak religius merupakan salah satu cara untuk menanamkan prinsip-prinsip agama pada anak generasi muda sehingga dihasilkan generasi manusia yang bermoral tinggi.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter atau kepribadian anak sejak dini (Wiyani & Setiani, 2022).

Penggunaan media pembelajaran menunjukkan keefektifan guru dalam menciptakan pembelajaran yang bervariasi (Wulandari, 2025). Ada berbagai media yang dapat digunakan dalam pengenalan karakter moral agama, salah satunya dengan menggunakan video cerita, dongeng boneka tangan, dongeng menggunakan wayang, dan lain sebagainya. Tidak hanya media saja metode yang diterapkan juga harus sesuai dan tepat. Salah satu yang diterapkan dalam pengenalan moral agama di TK Pertiwi Sowan Kidul yaitu dengan metode pembiasaan kegiatan Jumat berkah. Kegiatan Jumat berkah merupakan kegiatan khusus keagamaan. Jumat merupakan hari yang spesial untuk memperbanyak ibadah atau amal shaleh, seperti memperbanyak bersedekah yang dilipatgandakan oleh Allah swt. (Albab & Rohmah, 2023). Pembiasaan Jumat berkah meliputi pembiasaan mengaji, sedekah, dan salat berjamaah pada hari Jumat. Salah satu strategi yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak adalah dengan kegiatan Jumat berkah (Nurfatmawati et al., 2023).

Ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis. Pertama, penelitian Muwafiqus Shobri yang berjudul “Strategi Dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui strategi

internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter islami siswa. Penelitiannya dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter pada anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitiannya mendeskripsikan pembentukan karakter pada anak usia dini secara umum, sedangkan penelitian penulis mendeskripsikan pembentukan karakter pada anak usia dini lebih mendalam terkait pembentukan karakter moral agama anak (Shobri, 2021).

Kedua, penelitian Siti Makhmudah yang berjudul “Revitalisasi Karakter Religius melalui Metode Active Learning di Raudlatul Athfal Khodijah Nganjuk”. Penelitiannya ditujukan untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan karakter religius melalui metode active learning pada anak usia dini di RA Khodijah Nganjuk. Penelitiannya dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitiannya mengkaji tentang pembentukan karakter yang dilakukan dengan metode Active Learning. Sementara itu penelitian penulis mengkaji tentang pembentukan karakter melalui program Jumat berkah (Makhmudah, 2024).

Ketiga, penelitian Irpan Ilmi, Ida Kurniasih, Jenal Abidin yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan”. Penelitiannya ditujukan untuk mengetahui bagaimana upaya menanamkan sikap toleransi beragama pada anak usia dini di TK Meraih Bintang melalui pola pembiasaan. Persamaan penelitiannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan

dengan kegiatan Jumat berkah. Perbedaannya adalah jika penelitiannya fokus pada kajian pembentukan karakter toleransi. Sedangkan penelitian penulis fokus pada kajian pembentukan karakter moral agama (Irpan Ilmi, Ida Kurniasih, 2021).

Berdasarkan deskripsi di atas maka sisi novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana strategi pengenalan moral agama pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan Jumat berkah dari sisi manajerial, yang meliputi sisi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tanda-tanda hancurnya suatu bangsa yang terlihat pada banyaknya perilaku yang tidak sesuai dengan norma dalam masyarakat. Kasus yang sangat memprihatinkan adalah masalah bulliying yang sangat berakibat fatal, diantaranya dapat mengakibatkan kerusakan fisik maupun mental. Selain itu tingginya perilaku merusak diri sangat terlihat pada banyaknya anak yang masih sering berkata-kata kasar, kurang sopan dan lain sebagainya.

Permasalahan yang muncul yaitu kurangnya perhatian orang tua akan pengenalan moral agama di rumah, perilaku anak yang seringkali bertolak belakang dengan nilai moral agama, seperti masih berkata kasar, tidak mau berbagi, berperilaku kurang sopan, dan lain sebagainya. Mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, solusi yang ditawarkan yaitu dengan cara mengenalkan nilai moral agama sejak dini di lingkungan sekolah melalui kegiatan Jumat berkah secara efektif. Hipotesis yang diajukan yaitu pendekatan pembelajaran berbasis pembiasaan rutin

yang mengintegrasikan nilai-nilai moral agama dapat ditingkatkan melalui kegiatan Jumat berkah.

Mengadakan kegiatan Jumat berkah di setiap minggunya memberikan kesempatan kepada anak untuk praktik beribadah secara langsung dengan bimbingan dan arahan dari guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus di TK Pertiwi Sowan Kidul untuk menganalisis strategi yang efektif dalam pengenalan nilai moral agama anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran mendalam tentang pengenalan moral agama dan kegiatan Jumat berkah, serta mengidentifikasi tantangan dan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Di TK Pertiwi Sowan Kidul, kendala terbesar adalah bagaimana mengajarkan nilai-nilai agama secara efektif kepada anak-anak sejak usia dini. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa memasukkan moralitas agama ke dalam kegiatan Jumat berkah dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap tindakan konstruktif yang memperkuat nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah. Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran interaktif yang memadukan kegiatan positif, seperti salat berjamaah dan bersedekah, dengan nilai-nilai keagamaan, seperti tanggung jawab dan cinta terhadap ciptaan Tuhan, serta membangun rasa empati pada diri anak.

Observasi di TK Pertiwi Sowan Kidul menghasilkan kesimpulan awal bahwa sekolah merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang

menggunakan berbagai teknik pilihan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini. Strategi yang ditempuh meliputi penerapan 3S (senyum, sapa, salam), pembelajaran bahasa krama, kegiatan Jumat berkah yang meliputi salat berjamaah dan bersedekah, pembiasaan pagi seperti membaca asmaul husna, sholawat nabi, surat-surat pendek, dan doa-doa harian. Hal ini dilakukan sebagai upaya membentuk kepribadian anak sejak dini. Penanaman karakter anak memang memerlukan waktu yang panjang untuk dapat melihat hasilnya, maka dari itu perlu adanya konsistensi terhadap strategi-strategi yang dilakukan. Strategi-strategi ini dibuat karena melihat banyaknya anak-anak sekarang yang masih jauh dari nilai-nilai karakter baik terlebih dalam nilai moral agama. Anak-anak masih sering berkata-kata kasar dan tidak sopan, pengetahuan akan Tuhannya masih sangat kurang terlebih dalam beribadah sehari-hari. Adanya upaya-upaya yang sudah dilakukan diharapkan bisa mengenalkan karakter moral agama kepada anak sejak dini.

Mengingat banyaknya persoalan dunia modern, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai peranan penting dalam mengantisipasi dan membantu penanaman sejak dini nilai-nilai agama dan moral pada anak. Anak dapat dibesarkan menjadi orang yang bermoral lurus, beragama, berbudaya, dan bermartabat dengan ditanamkan karakter positif. Ini adalah satu metode pengajaran prinsip-prinsip moral dan agama. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat berkah di TK Pertiwi Sowan Kidul guna

mengenalkan nilai-nilai moral dan agama. Penelitian ini mengkaji lebih dalam strategi yang efektif dalam pengenalan moral agama melalui kegiatan Jumat berkah di TK Pertiwi Sowan Kidul. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu terciptanya model pendidikan yang lebih komprehensif dan integratif yang menekankan pada pengenalan nilai moral agama anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan yang lebih holistik integratif, tidak hanya berfokus pada akademis saja melainkan pendidikan karakter moral agama pada anak. Hal ini juga dapat memberikan saran mengenai strategi pengenalan moral agama pada anak.

METODOLOGI

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metodologi penelitian yang digunakan dengan pendekatan studi kasus. Deskriptif merupakan penjelasan dari fenomena-fenomena yang menggambarkan dan menjabarkan peristiwa serta situasi sosial yang sedang diteliti. Analisis adalah proses mengevaluasi dan membandingkan informasi yang diperoleh dari temuan penelitian (Azka & Zulfahmi, 2024). Pengumpulan data langsung di lapangan digunakan untuk melakukan penelitian tentang metode pengenalan moral agama melalui kegiatan Jumat berkah di TK Pertiwi Sowan Kidul. Pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Sowankidul yang beralamat di desa Sowan Kidul RT 02/RW 01,

Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan anak-anak TK Pertiwi Sowankidul dengan pengambilan teknik samplingnya berupa random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi atau panduan observasi. Teknik analisis data menggunakan metode triangulasi data dengan langkah yang berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Jumat berkah merupakan salah satu cara mengenalkan moral agama di TK Pertiwi Sowan Kidul. Setiap hari Jumat, kegiatan ini dilakukan dengan membangun kebiasaan-kebiasaan positif yang mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini. Sehari-harinya anak-anak dibiasakan menerapkan 3S (Senyum, Sapa, Salam) ketika datang ke sekolah. Sesuai dengan norma agama, hukum, moral, budaya, dan adat istiadat, diharapkan kegiatan ini mampu melahirkan anak yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga cerdas dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan (Anike H. Pongoliu, 2019). Setiap pagi saat anak-anak tiba di sekolah, beberapa guru menyapa mereka dan membantu mereka mengembangkan perilaku 3S. Anak-anak kemudian berkumpul di aula untuk melakukan senam dan membacakan sholawat Nabi, serta Asmaul Husna sebelum masuk kelas masing-masing.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Anak didik TK Pertiwi Sowan Kidul yang berjumlah 75 anak ini dibagi menjadi empat kelas, A1, A2, B1, dan B2, serta memiliki seorang kepala sekolah dan empat orang guru. Disinilah ibu Srinihayati, S.Pd., Kepala Sekolah, Ibu Inawati, S.Pd., Guru Kelas, dan 25 anak yang dipilih sebagai sampel oleh peneliti.

Hasil observasi mengungkapkan beberapa informasi terkait dengan strategi pengenalan moral agama melalui kegiatan Jumat berkah di TK Pertiwi Sowan Kidul dapat disimpulkan bahwa kegiatan jumat berkah yang dilakukan di TK Pertiwi Sowan Kidul dilakukan secara rutin di hari jumat. Pelaksanaannya bertempat di masjid dan anak-anak membawa perlengkapan salat dari rumah masing-masing, anak laki-laki membawa peci dan sarung, sedangkan anak perempuan membawa mukenah. Setiap hari jumat selesai pembiasaan pagi di sekolah anak-anak menuju ke masjid dengan membawa perlengkapan salat masing-masing.

Hasil dari wawancara di TK Pertiwi Sowan Kidul strategi pengenalan moral agama melalui kegiatan Jumat berkah sudah sangat efektif karena dengan adanya kegiatan Jumat berkah anak-anak dikenalkan lebih dekat dengan Tuhannya yaitu dengan cara beribadah seperti salat berjamaah dan sedekah. Hal ini sangat membantu dalam pengenalan moral agama dalam diri anak. Strateginya meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian, serta evaluasi. Model pembelajaran sudah sangat baik tinggal bagaimana cara mengembangkan metode-metode baru untuk mengenalkan moral agama kepada anak dan mengembangkan efisiensi dalam praktik pembelajarannya.

Meskipun kegiatan Jumat berkah yang dilakukan di TK Pertiwi Sowan Kidul sudah berjalan dengan efektif tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa kendala yang dialami seperti ketika turun hujan. Kondisi tersebut kadang tidak bisa diperkirakan sehingga anak-anak belum bisa melaksanakan kegiatan Jumat berkah (salat berjamaah dan sedekah) di masjid. Meskipun demikian anak-anak tetap melaksanakan kegiatan Jumat berkah (salat berjamaah dan sedekah) di aula sekolah. Selain cuaca buruk ada sebagian anak yang lupa atau tidak membawa perlengkapan salat, meskipun demikian anak-anak yang lupa atau tidak membawa perlengkapan salat tetap bisa mengikuti salat berjamaah dalam kegiatan Jumat berkah. Tak jarang guru yang berhalangan hadir saat pelaksanaan kegiatan Jumat berkah juga menjadi salah satu kendala, karena keterbatasan jumlah guru dalam mengkondisikan anak-anak.

Selain ada faktor penghambat atau kendala yang terjadi ada juga faktor pendukung dalam pengenalan moral agama anak yaitu faktor internal (karakteristik anak, pengalaman pribadi anak) dan faktor eksternal (sekolah, keluarga, masyarakat). Sejauh ini kegiatan Jumat berkah yang dilakukan di TK Pertiwi Sowan Kidul berjalan dengan baik dan sudah rutin dilaksanakan. Kegiatan ini sangat membantu dalam pengenalan moral agama kepada anak. Anak menjadi lebih dekat dengan Tuhannya dan memiliki jiwa empati yang besar terhadap kepedulian orang-orang di sekitar dengan saling berbagi.



Gambar 1. Salat Berjamaah di Masjid.

Gambar 1 menunjukkan bahwa anak-anak sedang melaksanakan kegiatan salat berjamaah di masjid. Hal ini masuk kedalam salah satu dari kegiatan Jumat berkah yang dilakukan secara rutin di TK Pertiwi Sowan Kidul setiap hari Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan moral agama anak dengan cara praktik langsung menjalankan ibadah yang dilakukan sehari-hari oleh umat muslim yaitu salat berjamaah. Untuk mewujudkan manusia yang taat beribadah dan beramal shaleh sesuai dengan ajaran agama Islam, dimaksudkan untuk memperkuat landasan pendidikan agama Islam dengan mengedepankan shalat berjamaah pada anak usia dini (Wiyani & Setiani, 2022).



Gambar 2. Bersedekah.

Gambar 2 menunjukkan bahwa anak-anak dilatih untuk bersedekah sejak dini, ini juga merupakan bagian dari kegiatan Jumat berkah TK Pertiwi Sowan

Kidul. Kegiatan ini dilakukan dengan mengajarkan anak untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disedekahkan. Hal ini menanamkan pada diri anak untuk selalu beramal baik dengan bersedekah. Mengingat sedekah justru mampu menjangkau pikiran dan perasaan terdalam anak, maka diyakini jiwa anak akan tumbuh halus, lemah lembut, dan taat pada perintah Tuhan (Aziz, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan nilai-nilai moral agama dengan peningkatan kesadaran beribadah pada anak. Penelitian ini menemukan bahwa ketika anak-anak dilibatkan dalam kegiatan Jumat berkah, seperti salat berjamaah dan bersedekah, anak tidak hanya belajar tentang pentingnya beribadah, tetapi juga memahami kegiatan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab moral agama. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang menggabungkan nilai-nilai moral agama dapat meningkatkan kesadaran beribadah pada anak melalui kegiatan Jumat berkah.

PEMBAHASAN

Metode yang digunakan oleh guru sangat penting dalam proses pembelajaran dan penggunaannya pun harus kreatif dan bervariasi disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai (Az-zahrah & Madura, 2025). Dalam hal ini, TK Pertiwi Sowan Kidul menggunakan metode praktik langsung agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan optimal. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa benar adanya pengenalan

moral agama anak dapat dilakukan melalui kegiatan Jumat berkah seperti salat berjamaah dan bersedekah.

Kegiatan Jumat berkah di TK Pertiwi Sowan Kidul ini sudah dijalankan dengan rutin setiap hari Jumat. Untuk membantu generasi muda terbiasa salat dan bersedekah, para guru menghimbau agar mereka selalu melaksanakan salat lima waktu dan mengamalkannya dengan penuh tanggung jawab pada saat kegiatan salat berjamaah (Djollong et al., 2019). Sedekah diartikan sebagai perbuatan kasih sayang yang spontan, tanpa pamrih, baik materiil maupun nonmateriil yang diberikan dengan tujuan menerima keberkahan dan pahala dari Allah Swt (Jannati, 2022).

Kegiatan pada Jumat berkah berbeda dengan hari-hari lainnya, dimana karena di dalamnya terdapat kegiatan salat berjamaah dan bersedekah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendidik anak-anak tentang prinsip-prinsip moral agama yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini agar dapat memiliki pedoman yang kuat dalam berkehidupan kelak. Anak-anak diharapkan membawa perlengkapan salat sendiri seperti sarung dan peci untuk anak laki-laki dan mukenah untuk anak perempuan, serta tak lupa untuk menyisihkan uang sakunya untuk bersedekah. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, kebiasaan ini dilakukan secara konsisten. Proses pengenalan nilai moral agama pada diri anak dilakukan untuk mengembangkan karakter unggul yang sejalan dengan nilai-nilai falsafah dan agama bangsa atau biasa disebut dengan pendidikan karakter moral agama (Kamila, 2023).

Ketika anak-anak sampai di masjid, mereka membentuk barisan salat,

dengan perempuan di belakang laki-laki dan laki-laki di depan. Setelah itu anak-anak menyiapkan diri dengan menggunakan perlengkapan salat yang sudah dibawa dari rumah masing-masing. Selesai melaksanakan salat berjamaah anak-anak satu persatu diajak untuk mengisi kotak amal yang berada di masjid menggunakan uang saku yang sudah disisihkan untuk bersedekah. Hal ini membantu anak untuk lebih mengenal tuhan dengan cara beribadah dengan salat berjamaah. Selain itu bersedekah juga mengajarkan anak untuk memiliki jiwa dermawan dalam diri yang mencerminkan rasa empati yang tinggi sebagai bentuk pengenalan moral kepada anak.

Ada banyak kegiatan di TK Pertiwi Sowan Kidul yang dilakukan untuk menanamkan karakter kepada anak sejak dini yang meliputi kegiatan Jumat berkah, pembiasaan dalam membaca Asmaul Husna dan Sholawat Nabi, pembelajaran bahasa jawa (karma) pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam), dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan di TK Pertiwi Sowan Kidul.

Anak yang mengembangkan kebiasaan bersedekah dapat meningkatkan rasa empati terhadap orang lain dan rasa tanggung jawab social. Kegiatan Jumat berkah dimaksudkan untuk mengenalkan moral agama pada anak. Sehingga anak tumbuh dengan memiliki nilai moral agama yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk tanggung jawab dari ciptaan Tuhan.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan moral agama melalui kegiatan Jumat berkah

yang dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Dari segi penerapan, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral agama anak. Pendekatan yang memadukan nilai-nilai moral agama dengan kegiatan Jumat berkah bisa menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan generasi yang dekat dengan Tuhan dan memiliki landasan moral yang kuat.

Kegiatan Jumat berkah yang dilakukan secara konsisten diharapkan generasi muda akan memiliki nilai-nilai moral dan agama yang tinggi sebagai cerminan akhlak mulia. Anak akan tumbuh lebih dekat dengan Tuhan dan mampu memenuhi tanggung jawab mereka sebagai muslim dalam kehidupan sehari-hari tanpa tekanan dari luar.

Tujuan dari kegiatan Jumat berkah ini adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan karakter moral agama seumur hidup mereka dengan karakter yang unggul. Salah satunya yaitu menanamkan kepada anak beribadah sehari-hari seperti salat berjamaah dan sedekah, melatih rasa empati dan jiwa sosialnya dengan bersedekah atau menyisihkan sebagian uang sakunya untuk beramal, serta mengajarkan anak-anak akan perilaku-perilaku yang terpuji yang nantinya anak-anak dapat berlomba-lomba dalam berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bukan hanya itu, dengan bersedekah anak dapat melatih kepedulian sosialnya, rasa empatinya terhadap

sesama, dan rendah hati. Semua ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, termasuk mengenalkan nilai-nilai moral agama pada anak sejak dini. Anak-anak akan berperilaku baik dan memperlihatkan moralitas yang terpuji dengan cara ini.

Penelitian yang dilakukan, menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pengenalan moral agama anak usia dini melalui kegiatan Jumat berkah dapat memberikan peningkatan pemahaman anak tentang moral agama melalui kegiatan beribadah secara langsung. Peningkatan tersebut menunjukkan keefektifan strategi yang digunakan dalam mengenalkan moral agama kepada anak usia dini. Anak secara spiritual mampu melaksanakan kegiatan beribadah sehari-hari sebagai bentuk kepatuhannya terhadap perintah Tuhan dan menjadikan anak yang taat kepada Tuhannya yang tumbuh dari diri anak sendiri tanpa paksaan melainkan bentuk kebutuhannya dekat pada Tuhan.

Keterbatasan penelitian ini yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1). Durasi intervensi yang relatif singkat, sehingga belum cukup menghasilkan perubahan signifikan dalam perkembangan moral agama anak. (2). Tidak adanya kelompok eksperimen tambahan, seperti keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah yang dapat memberikan pemikiran yang lebih luas mengenai strategi ini. Keterbatasan-keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam penelitian mendatang agar lebih optimal. Penelitian ini menjadi pijakan awal pengembangan dalam strategi pembelajaran moral agama yang lebih efektif.

Implikasi terhadap perkembangan keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan strategi pembelajaran moral agama yang lebih inovatif dan berbasis pada praktik langsung. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian perlu adanya pengembangan secara lanjut dalam mengenalkan moral agama pada anak sejak usia dini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi pengenalan moral agama melalui kegiatan Jumat berkah di TK Pertiwi Sowan Kidul serta bagaimana hal tersebut berdampak pada perkembangan moral agama anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti salat berjamaah dan bersedekah, secara konsisten membentuk kebiasaan baik pada anak-anak. Kebiasaan beribadah sehari-hari telah terintegrasi secara efektif dengan nilai-nilai moral agama, terutama melalui pemahaman bahwa beribadah adalah bagian dari kewajiban. Anak-anak belajar bahwa perilaku sehari-hari yang positif, seperti salat berjamaah dan bersedekah, bukan hanya ibadah biasa tetapi juga bentuk tanggung jawab sebagai ciptaan Tuhan. Pembiasaan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya beribadah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan seperti tanggung jawab, disiplin, empati, dan syukur kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyaningsih, A. (2020). Peletakan Nilai-nilai Dasar Aswaja untuk Mencetak Karakter AUD di PAUD TBS Kudus. *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam ...*, 2(2), 43–50.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa saran dapat diterapkan. Pertama, penting untuk meningkatkan pelatihan bagi guru agar mereka lebih terampil dalam mengintegrasikan pendidikan moral agama dengan kegiatan Jumat berkah. Kedua, meningkatkan keterlibatan orang tua, disarankan agar sekolah mengadakan program sosialisasi dan workshop yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Selain itu, mengenalkan nilai-nilai moral agama kepada anak memang memerlukan konsistensi dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan pendidik. Setiap anak memiliki keunikan masing-masing. Orang tua dan guru juga harus berkolaborasi untuk membantu anak tumbuh dalam perkembangannya. Guru mengajar dan mendidik anak secara langsung di sekolah, sedangkan orang tua mendidik dan membimbing di lingkungan rumah. Tanpa konsistensi dari kedua belah pihak, akan sangat sulit untuk menanamkan nilai-nilai moral agama pada anak-anak sejak usia dini di tengah dunia global saat ini. Terakhir, penyusunan sistem monitoring dan evaluasi akan sangat membantu dalam menilai efektivitas program pendidikan yang diterapkan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan penanaman moral agama dan kesadaran lingkungan pada anak usia dini dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan

- Afrianingsih, A., Islam, U., & Ulama, N. (2017). *PENGARUH PENCEGAHAN TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK-ANAK*. 5.
- Afrianingsih, A., Sholikhah, S., Zahroh, L., & Mustakhiroh, I. (2021). Background Pendidik Paud Yang Berjiwa Ahlussunnah Waljama'Ah Di Kb Tbs Kudus. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.493>
- Albab, M. U., & Rohmah, S. (2023). Efektivitas Program Jum ' at Berkah dalam Penumbuhan Sikap Empati Peserta Didik Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama 1 Trate Gresik. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(2), 206–215. <https://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/bhinneka/index%0AEfektivitas>
- Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. (2022). Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.389>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2023). Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Osfpreprints*, 1–9.
- Anike H. Pongoliu. (2019). Pembinaan Karakter Siswa Dalam Membentuk Sikap 3S (Senyum Salam Dan Sapa). *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 201–205.
- Az-zahrah, D. I. T. K., & Madura, I. (2025). *IMPLEMENTASI METODE REWARD DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B*. 8(1), 38–53. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21325](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21325)
- Aziz, S. (2017). Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 15(1), 131. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v15i1.1188>
- Azka, M. A., & Zulfahmi, M. N. (2024). *Strategi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Progam Pembinaan Lingkungan Sehat Strategi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Progam Pembinaan Lingkungan Sehat*. 4(3), 1861–1871.
- Djollong, A. F., Das, S. W. H., & Damayanti, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng. *Al-Musannif*, 1(1), 65–76. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15>
- Hana Zakiyyah, A. Bakhrudin, M. A. F. (2024). PERANAN GURU DALAM PEMBIASAAN KEGIATAN JUMAT BERKAH UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS MENGGUNAKAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN 01 MEURANDEH ACEH Hana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 2020–2025.
- Harianti, P., & Ichsan. (2025). FAKTOR RENDAHNYA MINAT SISWA LAKI-LAKI KELAS XII DALAM MEMILIH JURUSAN PAUD. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8, 29–37. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).20387](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).20387)
- Irpan Ilmi, Ida Kurniasih, J. A. (2021). PENANAMAN SIKAP TOLERANSI PADA ANAK USIA DINI MELALUI POLA PEMBIASAAN (Studi Kasus di TK Meraih Bintang Pangandaran, Jawa Barat) Irpan. *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 1(2), 158–167.
- James Sinurat, Musnar Indra, Daulay, D. (2020). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak

- Usia Dini. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Jannati, Z. (2022). Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Zhila. *Ghaidan Bulletin of Counseling and Psychotherapy Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 14(2), 57–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i>
- Kamila, A. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN MORAL DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(1), 104–116.
- Makhmudah, S. (2024). Revitalisasi Karakter Religius melalui Metode Active Learning di Raudlatul Athfal Khodijah Nganjuk 1Siti. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585–5596. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5199>
- Shobri, M. (2021). Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7. <https://ejournal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/180>
- Syukron, A., & Yudha, R. P. (2016). Metode Storytelling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 59–67. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).20543](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).20543)
- Wiranti, dwiana asih, Afrianingsih, A., & Mawarti, diah ayu. (2018). *Perkembangan Moral Anak*. 6(1406104030050).
- Wiyani, N. A., & Setiani, R. E. (2022). Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(02), 24–36. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>
- Wulandari, D. A. (2025). PENGEMBANGAN BUKU MATEMATIKA BERBASIS MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8, 14–28. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21210](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21210)